

Aspek Transendental *Raja'* Dalam Novel *Berselimut Surban Cinta* Karya Irwanto Al- Krienciehie: Tinjauan Sastra Profetik

Nia Wedia¹, Emil Septia², Armet³

^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponds email: niawedia01@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 11 Agust 2023

Revised : 11 Agust 2023

Accepted : 11 Agust 2023

Keywords:

Transcendental, Raja, Novels,
sastra profetik

ABSTRACT

This research was conducted to determine the transcendental aspect of the king' in the novel Berselimut Surban Cinta by Irwanto al-Krienciehie through a review of prophetic literature. Novels that have religious value can be used to make people (readers) aware to always draw closer to God. The transcendental aspect of the king' describes a form of hope to the Creator. The purpose of this study is to describe the transcendental aspect of the king' in the novel Berselimut Surban Cinta. This type of research used qualitative research. The method used in this research is descriptive analysis method. The data in this study are in the form of words, sentences and discourses that describe the transcendental aspects of the king'. Based on the analysis of the research data it can be concluded that the transcendental aspect of the king' involves a wish, supplication or prayer to God. This hope in God is in the form of hoping for help, protection, healing or blessings in life. The transcendental aspect in the novel Berselimut Surban Cinta by Irwanto al-Krienciehie can be seen from the attitudes of the characters, such as always worshiping and always praying. The transcendental aspect of the king' was found in twenty three data. As the author describes the characters told in the novel Berselimut Surban Cinta by Irwanto al-Krienciehie, many of his hopes for Allah apply in various situations of life.

PENDAHULUAN

Transendental memiliki pandangan sebagai ikatan batin antara manusia dengan Tuhan. Hal ini terlihat adanya hubungan antara manusia dengan kekuatan spiritual atau keberadaan yang lebih tinggi. Transendental ini memiliki beberapa aspek di antaranya *khauf* (takut), *raja'* (harapan), syukur (bersyukur) dan tawakal (pasrah kepada kehendak Tuhan). Ke empat aspek tersebut merupakan konsep penting dalam ajaran agama Islam. Menurut pandangan agama dan spiritualitas, transendental mengacu pada pengalaman atau keadaan kesadaran yang melampaui dimensi dunia fisik.

Menurut Dwi Savira & Isnaniah (2022), transendensi berasal dari bahasa latin *transcendenre* yang berarti melampaui. Transendensi merupakan sebuah ilmu mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan nilai-nilai ketuhanan. Transendensi seringkali menjadi tema atau motif yang muncul dalam karya sastra. Misalnya, dalam puisi-puisi, transendensi seringkali diungkapkan sebagai pengalaman batin yang mendalam dalam mencari kebenaran dan keberadaan Tuhan. Dalam novel-novel spritual, transenden juga seringkali diungkapkan sebagai proses pencarian makna hidup dan pemahaman yang lebih dalam tentang keberadaan manusia di dunia. Hal ini dapat

mencakup pada pengalaman mistis atau transenden yang mengarah pada kesatuan manusia dan Tuhan. Oleh karena itu, masyarakat perlu untuk berbenah diri dengan melakukan evaluasi dan pembaruan pada bidang ilmu keagamaan, khususnya pada bidang profetik.

Kuntowijoyo (2019), sastra profetik bermaksud melampaui keterbatasan akal pikiran manusia dan mencapai pengetahuan yang lebih tinggi. Secara umum, sastra profetik adalah jenis sastra yang didalamnya terdapat pesan moral atau pesan kebenaran yang ditujukan untuk membangun kesadaran masyarakat dan menegakkan keadilan sosial. Suraiya (2020), menjelaskan sastra profetik adalah sastra yang berjiwa transendental dan sufistik karena berangkat dari nilai-nilai ketauhidan, tetapi yang setelah itu juga memiliki semangat kenabian. Karakteristik dari Sastra profetik, menurut Kuntowijoyo adalah pesan moral atau pesan kebenaran yang tergantung dalam karya sastra tersebut. Sastra profetik memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dapat membantu manusia untuk memahami makna dan tujuan hidup yang lebih dalam, serta mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik. Menurut Khair (2021), menjelaskan bahwa sastra profetik merupakan sastra yang membawa pesan-pesan kenabian yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan.

Nurgiyantoro (2012: 9), mengatakan bahwa novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang secara harfiah berarti sebuah barang baru dan kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Bahasa istilah *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah yang dipakai dalam bahasa Indonesia. Sedangkan menurut Prawira (2018), novel merupakan bentuk karya sastra yang bersifat realistis yang berkembang dari bentuk-bentuk naratif non fiksi dan secara stilistika menekankan pentingnya detail yang bersifat mimesis. Novel selalu mengandung unsur fakta dan fiksi (Nahdi et al., 2022); (Ernawati & Wijaya, 2021). Unsur fakta dan fiksi dalam novel memiliki peran dan fungsi penting untuk membumbui alur tokoh dalam cerita (Wijaya et al., 2021). Secara umum novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang ditulis dalam bentuk prosa naratif yang panjang dan memiliki struktur cerita yang kompleks. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan salah satu bentuk prosa naratif yang panjang dan kompleks. Dalam novel, terdapat penggambaran kehidupan batin, emosi, dan hubungan antar tokoh.

Dilihat dari aspek transendental *raja'* Afifah, I., & Sopiany (2017), menjelaskan bahwa *raja'* adalah perasaan gembira menanti atau berharap apa yang disukai akan karunia Allah. *Raja'* merupakan kata dalam bahasa Arab yang berarti “harapan” atau “pengharapan”. Konsep *Raja'* sangat penting dalam Islam, karena umat Muslim diajarkan untuk selalu memiliki harapan dan

keyakinan bahwa Allah akan memberikan dan kemudahan dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Raja' dapat dipahami sebagai harapan yang didasarkan pada keyakinan bahwa Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dan bahwa Dia senantiasa memperhatikan hamba-hamba-Nya yang taat dan beriman. Namun, *Raja'* juga harus disertai dengan amal yang baik dan ketakwaan yang tinggi, karena hanya dengan cara tersebut seseorang dapat mendapatkan rahmat dan pertolongan dari Allah Swt. Aspek *raja'* dalam novel *Berselimut Surban Cinta* dapat memperkuat makna cinta sebagai bentuk ikatan yang diridhai oleh Allah. Dalam novel *Berselimut Surban Cinta* para tokoh sering mencari ketenangan batin dan hikmah di balik peristiwa hidup yang membuatnya selalu bergantung kepada Allah. Aspek *raja'* menjadi salah satu alat untuk mengapresiasi keimanan, ketakwaan, dan keyakinan para tokoh dalam novel *Berselimut Surban Cinta* karya Irwanto al-Krienciehie sehingga dapat menguatkan nuansa religius dalam novel.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang ingin diamati dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk aspek transendental *raja'* dalam novel *Berselimut Surban Cinta* karya Irwanto al-Krienciehie. Salah satunya permasalahan yang menyangkut tentang harapan kepada Allah yang disertakan dalam bentuk berdoa. Penelitian ini menjadikan novel sebagai objek kajian karena di dalamnya menampilkan persoalan hidup yang erat kaitannya dengan transendental dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis karena penelitian ini mendeskripsikan bagaimana aspek transendental *raja'* dalam novel *Berselimut Surban Cinta* karya Irwanto al-Krienciehie. Menurut Ratna (2010: 47), metode penelitian kualitatif merupakan memberikan perhatian terhadap data ilmiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Sugiyono (2014: 1), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Data penelitian ini adalah aspek transendental *raja'* dalam novel *Berselimut Surban Cinta* karya Irwanto al-Krienciehie. Data yang dirumuskan dari kata-kata, kalimat, dan wacana yang secara langsung berkaitan dengan aspek transendental dalam novel *Berselimut Surban Cinta* karya Irwanto al-Krienciehie. Sumber data menurut Ratna (2010:47), yaitu orang, benda atau objek yang dapat memberikan data serta informasi yang terkait dengan yang diteliti. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Berselimut Surban Cinta* karya Irwanto al-Krienciehie yang diterbitkan oleh DIVA Press pada tahun 2008 (cetakan pertama) dengan jumlah 334 halaman. Tahap analisis yang dilakukan dalam

penelitian ini dengan cara menganalisis data sebagai berikut: (1) mendeskripsikan data yang sudah di inventarisasikan, (2) menganalisis data aspek transendental *raja'* dalam novel *Berselimut Surban Cinta* karya Irwanto al-Krienciehie (3), mengelompokkan data yang termasuk ke dalam *raja'* dalam novel *Berselimut Surban Cinta* karya Irwanto al-Krienciehie (4), menyimpulkan hasil pemerolehan data tentang aspek transendental dalam novel *Berselimut Surban Cinta* karya Irwanto al-Krienciehie.

PEMBAHASAN

Novel *Berselimut Surban Cinta* ini menyuguhkan kisah cinta segi tiga yang dibalut dengan nuansa agama. Di dalamnya banyak terdapat aspek *raja'* yang memadukan aspek keagamaan, dan romansa serta tokoh yang ditampilkan seakan-akan sedang bercinta dengan Khaliqnya dalam mencari kebenaran. Di tengah zaman yang kian sesak dengan tawaran duniawi diperlukan perjuangan dan keberanian dalam meraih ridha-Nya. Novel ini juga dicirikan sebagai novel religius. Novel bukan hanya karya sastra yang berfungsi sebagai penghibur, tetapi dengan membaca novel pembaca dapat mengambil pelajaran yang berharga bagi masyarakat.

Membaca novel *Berselimut Surban Cinta* karya Irwanto al-Krienciehie dapat menjadi renungan bagi pembaca dalam mengetahui aspek transendental dalam kehidupan masyarakat serta dapat memotivasi pembaca agar dapat lebih baik dalam menjalankan kehidupan. Hal ini dapat dibuktikan dari pesan-pesan tersurat ataupun tersirat yang ditemukan dalam novel *Berselimut Surban Cinta* karya Irwanto al-Krienciehie yang mengarah pada aspek transendental *raja'*. Novel tersebut menggambarkan bagaimana tokoh-tokoh dalam menghadapi tantangan hidup, setiap tokoh menemukan kenyamanan dan kekuatan dengan berharap kepada Allah untuk bantuan, pertolongan, dan solusi terbaik. Aspek *raja'* dalam novel *Berselimut Surban Cinta* dapat memperkuat makna cinta sebagai bentuk ikatan yang diridhai oleh Allah.

Raja' memiliki tujuan memperkuat ikatan kepada Allah serta memberikan ketenangan dalam menghadapi kesulitan atau cobaan hidup. Harapan akan rahmat dan pahala dari Allah menjadi motivasi yang kuat untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas ibadah dan melakukan perbuatan yang baik. Berikut dijelaskan kutipan aspek *raja'* yang terdapat dalam novel *Berselimut Surban Cinta* karya Irwanto al-Krienciehie.

(Data 2) **“Ya Allah, suatu saat nanti pertemukanlah aku dengan laki-laki yang memahami “misteri” dari bilik hatiku ini. Entah di mana musim apabila aku berjumpa dengannya laki-laki yang berlari dalam sunyi.”** (Irwanto, 2008: 25)

Kutipan kode data 2 di atas, menjelaskan bahwa Bening berharap kepada Allah untuk bertemu dengan laki-laki yang dapat memahami hatinya. Dalam mencari pendamping hidup,

Bening menginginkan seseorang yang dapat saling memahami dan mendukung dalam setiap perjalanan hidupnya kelak.

(Data 3) *“Fitrah mulai menggoreskan penanya di atas kertas yang putih. **Bismillahirrahmanirrahim, semoga Allah memberikan inspirasi kepadaku untuk menulis.**” (Irwanto, 2008: 29)*

Kutipan kode data 3 di atas, mengungkap bahwa dalam *bismillah* terdapat pengakuan bahwa segala sesuatu dimulai dengan menyebut nama Allah. Dengan menyatakan niat dan harapan dikarenakan dalam ridho Allah. Fitrah berharap bahwa apa yang ditulis akan bermanfaat dan sesuai dengan kehendak Allah.

(Data 5) *“Ica: Okedeh tapi katakan dulu, lu mau kemana? Fitrah: **Ana mau ke bukit Khayangan, semoga pikiran ana tercerdasi dan hati ana tercerahi dengan melihat karunia Allah yang begitu luas. Dan esok ana tenang mengikuti ujian semester, oke? Ana pergi dlu ya?.**” (Irwanto, 2008: 38)*

Berdasarkan kode data 5 kutipan di atas, terdapat aspek *raja'* yang menyatakan niat Fitrah untuk pergi ke bukit khayangan dengan berharap kepada Allah untuk ketenangan pikiran. Harapan ini mencerminkan keinginan untuk menemukan ketenangan dan kedamaian hati dan pikirannya dalam melihat keindahan ciptaan Allah yang begitu luas di alam bukit khayangan. Dengan menikmati suasana bukit khayangan, Fitrah merasakan kehadiran Allah dengan melihat keagungan alam yang luas dari bukit khayangan.

(Data 6) *“Fitrah bingung harus berbuat apa. Ia hanya berpikir dalam setiap helaan napas ketika ia memandang Bening yang berada dalam pangkuannya di atas mobil **Ya Allah, selamatkanlah ia. Ya Allah, semoga Engkau memberikan kesembuhan kepadanya.**” (Irwanto, 2008: 41-42)*

Kutipan kode data 6 di atas, menjelaskan bahwa dalam kebingungan, Fitrah hanya berdoa kepada Allah atas keselamatan Bening yang berada dalam pangkuannya. Fitrah berharap bahwa Allah akan memberikan keberkahan dan menjaga keselamatan Bening. Dalam semua harapan dan doa ini, Fitrah mengandalkan Allah sebagai sumber kekuatan, perlindungan dan penyembuhan. Fitrah memiliki keyakinan penuh bahwa Allah Maha Mendengar dan Maha Mengabulkan doa-doa yang tulus dari hamba-Nya.

(Data 8) *“**Ya Allah, semoga kebersamaan kami ini abadi sampai akhir hayat nanti. Ya, bersama adalah awal. Tetap bersama adalah kemajuan. Bekerjasama adalah kesuksesan.**” (Irwanto, 2008: 47)*

Kutipan kode data 8 di atas, terdapat aspek *raja*, dalam ungkapan tersebut terdapat harapan untuk memiliki hubungan yang penuh dengan kesetiaan dan kepercayaan. Fitrah berharap agar hubungan mereka terjaga dengan baik sehingga kebersamaan mereka berlangsung dengan harmonis dan bahagia. Tanpa konflik atau pertengkaran yang dapat merusak ikatan persahabatan mereka. Fitrah selalu mengandalkan Allah dalam setiap doa dan harapannya yang tulus.

(Data 11) ***“Ya Allah, hamba yang malang ini mengharapkin bimbingan-Mu, petunjuk-Mu, dan ridha-Mu.” (Irwanto, 2008: 55)***

Berdasarkan kode data 11 kutipan di atas, Lazuardi menyadari keterbatasannya dan memohon bimbingan, petunjuk, dan ridha Allah. Aspek *raja* yang tergambar pada menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah, dengan memohon dan berharap agar diarahkan menuju kebaikan, mendapatkan petunjuk dalam menghadapi kehidupan serta meraih keridhaan-Nya. Dalam harapannya, Lazuardi berkeyakinan bahwa Allah sebagai pencipta dan pemilik segala sesuatu.

(Data 12) ***“Ya Allah, hamba yakin Engkau tidak memandang bentuk, rupa, dan “aksesori” yang menjadi “topeng” manusia. Namun, Engkau senantiasa memandang hati dan perbuatan manusia. Seperti yang telah disabdakan oleh pengembal risalah cinta suci, Rasulullah Saw.” (Irwanto, 2008: 55)***

Berdasarkan kode data 12 kutipan di atas, menyatakan harapan kepada Allah atas keyakinan bahwa Allah tidak pernah memandang bentuk maupun rupa yang menjadi topeng manusia dalam menjalani hidup. Lazuardi percaya bahwa Allah melihat dan menilai berdasarkan hati dan perbuatan, bukan penampilan fisik atau atribut luar manusia. Harapan ini menerminkan keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari Allah berdasarkan apa yang ada di dalam hati dan perbuatan yang dilakukan.

(Data 13) ***“Namun, apabila tidak hamba hadir, bukankah memenuhi undangan itu wajib bila tiada halangan syar’i? Dan apabila tidak hadir tentu hamba tidak bertambah ilmu, sedangkan Engkau mewajibkan menuntut ilmu. Ya Allah, berikan ke-PD-an kepada hamba. Supaya hamba bisa hadir pada acara LDK STAIN itu apa adanya. Karena, penilaian dari-Mu-lah yang hamba cari, bukan penilaian manusia.” (Irwanto, 2008: 55)***

Kutipan kode data 13 di atas, terlihat bahwa Lazuardi berharap kepada Allah agar diberikan kepercayaan diri dalam menghadapi acara LDK di STAIN tanpa ragu atau ketakutan, dengan tampil apa adanya tanpa perlu berpura-pura atau menyembunyikan diri. Lazuardi berharap bisa

tampil sebagaimana adanya dan yang paling penting, mendapatkan penilaian dan penerimaan dari Allah. Karena penilaian dari Allah yang diutamakan dari pada penilaian manusia.

(Data 19) *“Ingin aku berteriak tidak! Atas kesalahanku dengan kehidupan, kesal, kesal, aku terus membungkam. Kemudian ditambah lagi soal di rumah, soal teman. Dan apalagi ingat masa depanku yang tak jelas ini. **Aku dengan kehidupanku hari ini masih menyisakan persoalan besar, dan berharap pada Tuhan untuk memberikan jawaban atas “misteri” hidup ini terhadap diriku.**” (Irwanto, 2008: 81)*

Berdasarkan kode data 19 kutipan di atas, terdapat harapan Lazuardi untuk mendapatkan bimbingan dan bantuan dari Allah dalam menghadapi persoalan hidup yang rumit. Dengan berharap kepada Allah agar menemukan solusi dan penyelesaian dalam persoalan yang dihadapi. Lazuardi menunjukkan bahwa ia mengandalkan tuhan sebagai sumber harapan, bimbingan dan pemecahan masalah dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan tantangan. Lazuardi meyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan percaya bahwa jawaban Allah akan memberikan jalan keluar atas misteri hidup yang dihadapi.

(Data 24) *“Ternyata aku sedang berada di depan seorang ulama yang moderat, yang alunan tausiahnya seperti embun yang menyejukkan hati, **hingga aku masih memiliki harapan untuk mendapatkan pengampunan dari Allah.**” (Irwanto, 2008: 115)*

Kutipan kode data 24 di atas, menjelaskan bahwa Defri menyadari dosa dan kesalahannya, namun tetap memiliki harapan untuk mendapatkan pengampunan dari Allah. Defri yakin bahwa Allah Maha Pengampun dan hanya kepada-Nya Defri mengharapkan pengampunan. Defri juga menunjukkan rasa kerendahan hati dan kesediaan untuk bertobat serta kembali kepada Allah dengan sungguh-sungguh. Sehingga Defri dapat mencapai kedamaian batin dan meningkatkan hubungannya dengan Allah.

KESIMPULAN

Transendensi mengacu pada keadaan atau pengalaman spritual yang mengarahkan manusia pada pemahaman yang lebih dalam tentang hakikat kehidupan dan makna keberadaannya di dunia. Konsep transendental dalam Islam menunjukkan bahwa ada dimensi keberadaan yang lebih dalam dan lebih tinggi yang dapat dicapai oleh manusia melalui pengalaman spritual dan kepercayaan kepada Allah sebagai sumber kebenaran dan realitas mutlak. Dalam hal ini, transendensi dapat dianggap sebagai ikatan batin antara manusia dengan Tuhan, dimana manusia merasa terhubung dengan yang maha kuasa melalui pengalaman spritualnya. Aspek transendental *raja'* menjadi bagian

dari kehidupan setiap tokoh yang banyak digunakan untuk menggambarkan hubungan mereka dengan Allah. Di dalam menghadapi tantangan hidup, setiap tokoh menemukan kenyamanan dan kekuatan dengan berharap kepada Allah untuk bantuan, pertolongan, dan solusi terbaik. Para tokoh juga senantiasa beribadah kepada Allah. Jadi aspek transendental ini sangat dekat dalam kehidupan sehari-hari. Aspek transendental *raja'* ditemukan sebanyak dua puluh tiga data. Sebagaimana pengarang menggambarkan tokoh yang diceritakan dalam novel *Berselimut Surban Cinta* karya Irwanto al-Krienciehie banyak menerapkan harapannya kepada Allah dalam berbagai situasi kehidupan, tak terlepas dari kedekatannya dengan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & S. (2017). *Konsep Khanf Dan Raja' Imam Al-Ghazali Dalam Terapi* (Vol. 87, Issue 1,2).
- Dwi Savira, A. T., & Isnaniah, S. (2022). Representasi Nilai Kenabian dalam Antologi Puisi Rumah-Mu Tumbuh di Hati Kami Karya Sosiawan Leak: Tinjauan Sastra Profetik. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 147–167.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.4705>
- Irwanto. (2008). *Berselimut Surban Cinta*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ernawati, T., & Wijaya, H. (2021). Hegemoni Kultural Dalam Novel “Salah Asuhan” Karya Abdoel Moeis. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 1(1), 38–47.
- Khair, F. S. (2021). Wujud Etika dalam Kumpulan Cerpen Persekongkolan Ahli Makrifat Karya Kuntowijoyo: Kajian Sastra Profetik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 01(01), 1–11.
- Kuntowijoyo. (2019). *Maklumat Sastra Profetik* (Yogyakarta (ed.)). DIVA press.
- Nahdi, K., Wijaya, H., & Pakihuddin, L. (2022). *Kritik Sastra Indoensia (Teori Dan Aplikasi Dalam Sastra)*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Nurdiyantoro. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Prawira, S. D. (2018). *Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra)*. 1, 1–15.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suraiya, S. (2020). Sastra Profetik: Kajian Analisis Pemikiran Kuntowijoyo. *Jurnal Adabiya*, 19(2), 141. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v19i2.7513>
- Wijaya, H., Nazri, M. A., Supratni, N., & Gani, R. H. A. (2021). Sosiokultural Masyarakat Sasak dalam Novel “Merpati Kembar di Lombok” Karya Nuriadi. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(3), 142–152.